

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Para Terdakwa

Nama lengkap	:ASMA'UL JOGO PRASETYO alias GOGO BIN SUGIMAN;
Tempat Lahir	: Boyolali;
Umur / Tanggal Lahir	: 18 tahun/21 Juni 1997;
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kebangsaan	: Indonesia
Tempat tinggal	:Dk. Trosobo Rt.07/Rw.02, Ds. Trosobo, Kec.Sambi, Kab. Boyolali;
Agama	: Islam ;
Pekerjaan	: Tidak bekerja ;
Pendidikan	: SMK .

2. Uraian Singkat Perkara

Anak dan Saksi Korban memiliki hubungan pacaran sejak bulan November 2012. Pada saat itu Saksi Korban dengan Anak masih bersekolah di SMK BK Simo Kab. Boyolali dan saksi masih berusia 15 tahun. Pada bulan Maret 2015 menjelang lulusan sekolah, Anak berkeinginan untuk melakukan hubungan badan dengan Saksi Korban. Pada awalnya Saksi Korban menolak dikarenakan takut hamil, namun setelah dibujuk oleh Anak dan Anak berjanji akan bertanggung jawab jika Saksi Korban hamil, maka Saksi Korban bersedia diajak melakukan hubungan badan. Pada tanggal 5 Mei 2013 Anak mengajak saksi Saksi Korban ke rumah saudara Rio di Desa Nogosari, Kabupaten Boyolali untuk melakukan hubungan badan dan berjanji bertanggung jawab jika Saksi Korban hamil. Pada saat hubungan badan yang pertama Anak memakai alat kondom sehingga Saksi Korban tidak hamil. Saksi Korban dengan Anak sering melakukan hubungan badan sampai Anak lupa sudah

berapa kali melakukan hal tersebut yang dilakukan kadang di rumah Anak, di warnet dan kadang di hotel Ken Dedes Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Pada hubungan badan terakhir Saksi Korban dan Anak tidak menggunakan kondom sehingga mengakibatkan Saksi Korban hamil. Usia kehamilan Saksi Korban telah memasuki 4 bulan. Antara keluarga Saksi Korban dengan keluarga Anak pernah membicarakan mengenai hubungan antara Saksi Korban dan Anak. Keluarga Saksi Korban meminta pertanggungjawaban Anak atas kehamilan Saksi Korban. Keluarga Saksi Korban mendatangi keluarga Anak hingga 6 (enam) kali namun belum menemui titik temu dan itikad baik dari keluarga Anak sehingga Anak dilaporkan oleh orang tua Saksi Korban ke pihak kepolisian. Pada akhirnya telah diadakan perdamaian antara keluarga Saksi Korban dengan keluarga Anak. Berdasarkan Surat Perjanjian Damai tertanggal 30 Juni 2015 yang pada intinya berisi perdamaian dengan menikahkan siri Anak dengan Saksi Korban. Pernikahan siri antara Anak dengan Saksi Korban belum disahkan di KUA karena usia Anak belum berusia 19 tahun. Anak berniat mencatatkan perkawinan di KUA setelah usia Anak mencapai 19 tahun. Anak juga berjanji untuk bertanggung jawab kepada Saksi Korban dan anaknya kelak. Dan Anak sudah diterima bekerja di sebuah perusahaan garmen sekarang.

3. Surat Dakwaan

Dakwaan tunggal yang diajukan oleh Penuntut Umum dalam persidangan untuk Anak sebagai berikut:

Bahwa ia Anak Asma'ul Jogo Prasetyo alias Gogo Bin Sugiman pada hari dan tanggal yang sudah tidak dapat diingat lagi pada akhir bulan Maret 2015 sekira pukul 10.00 WIB atau setidaknya pada waktu lain dalam bulan Maret tahun 2015 atau setidaknya pada tahun 2015 bertempat di Hotel Ken Dedes, Ampel Kab. Boyolali atau setidaknya di suatu tempat yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Boyolali, dengan sengaja melakukan tipu muslihat, serangkaian kebohongan, atau membujuk

Anak melakukan persetubuhan dengannya atau orang lain, yakni dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut:

Bahwa Anak dan Saksi Korban binti Supomo yang berumur 17 tahun 09 bulan telah berpacaran sejak tahun 2012 dan sudah seringkali pergi berpacaran, kemudian pada hari akhir bulan Maret 2015 sehabis acara try out di sekolah mereka yaitu SMK Bhinneka Karyan Simo, Kab. Boyolali, pada saat Anak bertemu dengan saksi korban, Anak berkata kepada saksi korban : “Kita kan mau lulus, ayo coba kayak gitu (ML / hubungan badan)”. Awalnya Saksi Korban menolak ajakan Anak untuk melakukan hubungan badan karena Saksi Korban takut hamil, namun setelah dibujuk oleh Anak dan Anak berjanji akan bertanggung jawab jika Saksi Korban hamil, akhirnya Saksi Korban mau diajak melakukan hubungan badan, setelah itu Anak mengajak Saksi Korban pergi ke hotel Ken Dedes Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali, sesampainya di hotel tersebut, Anak dan Saksi Korban langsung masuk ke dalam kamar hotel, awalnya mereka berdua mengobrol selanjutnya Anak dengan Saksi Korban tiduran di tempat tidur setelah itu Anak mencium bibir Saksi Korban, sambil meremas remas payudara Saksi Korban, kemudian Anak menciumi payudara Saksi Korban sambil mengulum puting susu Saksi Korban, setelah itu Anak melepas baju dan celana yang yang dipakainya sedangkan Saksi Korban juga melepas baju dan celana dalam yang dipakainya selanjutnya Saksi Korban mencium penis Anak kemudian mengulum penis Anak, karena Anak sudah sangat terangsang, maka Anak langsung memasukkan alat kelaminnya tersebut ke dalam vagina Saksi Korban, setelah penis Anak berhasil masuk ke dalam vagina Saksi Korban, kemudian digoyang goyangkan hingga Anak merasa puas lalu sperma Anak dikeluarkan di dalam vagina Saksi Korban, setelah selesai melakukan perbuatannya tersebut, Anak dengan Saksi Korban istirahat sebentar sambil tiduran dan mengobrol, tidak berapa lama kemudian Anak mengulangi perbuatannya lagi dengan cara yang sama hingga tiga kali, setelah itu kira kira pukul 15.00 WIB Anak mengajak Saksi Korban pulang ;

Akibat perbuatan Anak tersebut Saksi Korban mengalami hamil sebagaimana disebutkan dalam Visum et Repertum tanggal 06 April 2015 dari RSU Pandan Arang di Boyolali yang dibuat dan ditandatangani oleh dr. Sandie Farina, Sp OG dengan pendapat pada pemeriksaan atas nama Saksi Korban, dengan kesimpulan : hasil USG pasien dinyatakan positif hamil diperkirakan umur janin 6-9 minggu, keadaan tersebut diakibatkan karena selaput dara dimasuki benda tumpul. Perbuatan Anak tersebut sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 81 ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

4. Keterangan Saksi-Saksi

Penuntut umum dalam persidangan mengajukan 4 (empat) saksi dengan keterangan sebagai berikut:

a. Saksi Korban binti Supomo

- 1) Bahwa pada awalnya saksi mempunyai hubungan pacaran dengan Anak sejak pada bulan November 2012;
- 2) Bahwa pada saat itu saksi dan Anak masih bersekolah di SMK BK Simo Kab. Boyolali, dan pada saat itu umur saksi masih 15 (lima belas) tahun;
- 3) Bahwa setelah hubungan pacaran selama 6 (enam) bulan, saksi dan Anak pertama kali melakukan hubungan badan pada tanggal 5 Mei 2013 di rumah teman Anak yang bernama sdr. RIO di Desa Nogosari, Kab. Boyolali;
- 4) Bahwa pada awal sebelum kejadian, Anak sebelumnya mengirimkan SMS kepada saksi untuk diajak melakukan hubungan badan , namun saksi sempat menolak karena takut hamil, tetapi karena Anak berjanji jika terjadi kehamilan akan bertanggung jawab, maka saksi menjadi mau diajak melakukan hubungan badan;
- 5) Bahwa kemudian saksi dan Anak menuju ke rumah sdr. RIO dengan berboncengan sepeda motor, dan sesampainya di rumah sdr. RIO, saksi

dan Anak sempat ngobrol dengan sdr. RIO, kemudian tidak berapa lama kemudian, sdr. RIO pamit untuk pergi keluar;

- 6) Bahwa setelah sdr. RIO pergi, lalu Anak mengajak saksi untuk masuk ke dalam kamar, setelah itu mereka berbincang bincang sebentar, kemudian Anak Anak berusaha mengajak saksi melakukan hubungan badan, namun saksi masih malu-malu dan berusaha menolak karena takut hamil, namun Anak berkata kalau terjadi kehamilan pada saksi, terdaka akan bertanggung jawab;
- 7) Bahwa kemudian Anak menciumi bibir dan payudara saksi, setelah itu Anak dan saksi saling melepas baju dan celana masing masing, lalu Anak memasukkan alat kelaminnya ke dalam alat kelamin saksi lalu digoyang goyangkan hingga Anak merasa puas, kemudian sperma dikeluarkan di dalam vagina saksi;
- 8) Bahwa setelah melakukan hubungan badan yang pertama, saksi dengan Anak sering melakukan hubungan badan sampai saksi lupa sudah berapa kali melakukan, dan hubungan badan tersebut kadang dilakukan rumah Anak, di warnet dan pernah di hotel Ken Dedes Kec. Ampel, Kab. Boyolali;
- 9) Bahwa pada waktu melakukan hubungan badan, Anak memakai kondom dengan tujuan agar saksi tidak mengalami kehamilan, namun kadang-kadang Anak tidak memakai kondom dan beberapa kali hubungan badan terakhir sebelum saksi dan Anak lulus sekitar bulan Maret 2015, saksi dan Anak juga melakukan hubungan badan terakhir dengan tidak menggunakan kondom yaitu di Hotel Ken Dedes sehingga saksi hamil;
- 10) Bahwa saksi mendapat menstruasi terakhir yaitu pada bulan Maret 2015 dan sampai sekarang belum mendapatkan menstruasi;
- 11) Bahwa setelah mengetahui saksi tidak mendapatkan menstruasi, saksi dan Anak melakukan tes kehamilan di Warnet di Nogosari kab. Boyolali dan hasilnya positif; Bahwa saksi dan Anak melakukan

hubungan badan terakhir kalinya pada bulan April 2015 di Warnet di Tlatar, Kab. Boyolali;

- 12) Bahwa usia kehamilan saksi sekarang memasuki 4 (empat) bulan;
- 13) Bahwa antara keluarga saksi dengan keluarga Anak pernah membicarakan hubungan antara saksi dan Anak dan meminta pertanggungjawaban Anak dengan cara keluarga saksi mendatangi keluarga Anak namun belum menemui titik temu dan itikad baik dari keluarga Anak;
- 14) Bahwa oleh karena belum ada itikad baik dari keluarga Anak, maka ayah saksi yaitu saksi SUPOMO;
- 15) Bahwa benar saat ini saksi sudah menikah secara siri dengan Anak pada tanggal 8 Juni 2015 di rumah saksi;
- 16) Bahwa sampai saat ini saksi masih mencintai Anak.
- 17) Bahwa saksi lahir pada tanggal 26 Agustus 1997, dan pada saat kejadian saksi berusia 16 (enam belas) tahun;
- 18) Bahwa saksi pernah melakukan Visum et Repertum tanggal 06 April 2015 dari RSUD Pandan Arang di Boyolali dengan hasil USG pasien dinyatakan positif hamil diperkirakan umur janin 6-9 minggu;
- 19) Bahwa saksi membenarkan barang bukti yang diajukan di persidangan yaitu 1 (satu) unit handphone merk Cross V6 warna hitam dan 1 (satu) buah handphone merk Samsung warna merah maroon adalah milik dari saksi;
- 20) Atas keterangan saksi tersebut, Anak menyatakan benar dan tidak keberatan;

b. Saksi Supomo

- 1) Bahwa saksi merupakan orang tua dari saksi SAKSI KORBAN
- 2) Bahwa saksi tidak mengetahui kejadian persetubuhan yang dilakukan antara saksi SAKSI KORBAN dengan Anak;
- 3) Bahwa saksi mengetahui kejadian tersebut pada saat saksi sedang berada di Jakarta untuk bekerja dan telah dihubungi oleh istri saksi yaitu saksi DWI SUWARTI binti SUJIMAN bin CITRO REJO yang

memberitahukan kalau saksi SAKSI KORBAN telah hamil 2 (dua) bulan akibat persetubuhannya dengan Anak;

- 4) Bahwa selanjutnya saksi langsung pulang dari Jakarta untuk mengurus permasalahan tersebut;
- 5) Bahwa kemudian saksi melakukan musyawarah dengan keluarga besarnya, lalu saksi dengan keluarga datang ke rumah Anak, namun belum ada tanggapan dari keluarga Anak, sampai dari pihak keluarga saksi datang ke rumah Anak hingga 6 (enam) kali;
- 6) Bahwa oleh karena tidak ada tanggapan dari keluarga Anak, maka saksi lalu melaporkan hal ini kepada yang berwajib;
- 7) Bahwa saat ini sudah ada perdamaian antara keluarga saksi dengan keluarga Anak, berdasarkan Surat Perjanjian Damai tertanggal 30 Juni 2015;
- 8) Bahwa atas kejadian ini antara pihak saksi dengan pihak keluarga Anak sudah ada perdamaian dan antara Anak dengan saksi SAKSI KORBAN sudah melangsungkan pernikahan siri pada tanggal 8 Juni 2015 di rumah saksi dengan disaksikan oleh saudara-saudara;
- 9) Bahwa pihak keluarga sudah bisa menerima kejadian ini dan telah menerima Anak sebagai menantu saksi;
- 10) Bahwa saat ini Anak sudah mendapat pekerjaan dan sedang mengikuti diklat di perusahaan garment;
- 11) Bahwa saksi SAKSI KORBAN lahir pada tanggal 26 Agustus 1997, dan pada saat kejadian saksi SAKSI KORBAN berusia 16 (enam belas) tahun;
- 12) Atas keterangan saksi tersebut, Anak menyatakan benar dan tidak keberatan

c. Saksi Dwi Suwarti binti Sujiman Citro Rejo

- 1) Bahwa saksi tidak mengetahui kejadian persetubuhan yang dilakukan antara saksi SAKSI KORBAN dengan Anak;

- 2) Bahwa saksi mengetahui kejadian tersebut pada tanggal 5 Mei 2015 setelah saksi merasa curiga kepada saksi SAKSI KORBAN yang belum mendapatkan menstruasi atau datang bulan;
- 3) Bahwa pada saat saksi menanyakan kepada saksi SAKSI KORBAN, saksi SAKSI KORBAN hanya diam saja dan tidak menjawabnya lalu saksi membeli testpack di apotik untuk menguji kehamilan dan setelah diujikan, hasilnya adalah positif;
- 4) Bahwa kemudian saksi menanyakan siapa yang bertanggung jawab atas kehamilan saksi tersebut, lalu saksi SAKSI KORBAN menjawab bahwa yang bertanggung jawab adalah Anak;
- 5) Bahwa saksi kemudian membawa saksi SAKSI KORBAN ke Dokter umum di daerah Canggal, Kec. Kaliwungu untuk diperiksa kehamilannya dan setelah diperiksa, saksi SAKSI KORBAN memang sedang dalam keadaan hamil 2 (dua) bulan, kemudian saksi memeriksakan kandungan saksi SAKSI KORBAN ke Rumah Sakit Bersalin Umi Barokah dan hasilnya saksi SAKSI KORBAN positif hamil 9 (Sembilan) minggu;
- 6) Bahwa kemudian saksi memberitahukan kepada suami saksi yaitu saksi SUPOMO tentang permasalahan tersebut, kemudian saksi SUPOMO langsung pulang dari Jakarta untuk mengurus permasalahan tersebut;
- 7) Bahwa kemudian saksi SUPOMO melakukan musyawarah dengan keluarga besarnya, lalu saksi SUPOMO dengan keluarga datang ke rumah Anak, namun belum ada tanggapan dari keluarga Anak, sampai dari pihak keluarga saksi datang ke rumah Anak hingga 6 (enam) kali;
- 8) Bahwa oleh karena tidak ada tanggapan dari keluarga Anak, maka saksi SUPOMO lalu melaporkan hal ini kepada yang berwajib;
- 9) Bahwa atas kejadian ini antara pihak saksi SUPOMO dengan pihak keluarga Anak sudah ada perdamaian dan antara Anak dengan saksi SAKSI KORBAN sudah melangsungkan pernikahan siri pada tanggal 8 Juni 2015 di rumah saksi SUPOMO dengan disaksikan oleh saudara-saudara;

- 10) Bahwa pihak keluarga sudah bisa menerima kejadian ini dan telah menerima Anak sebagai menantu ;
- 11) Bahwa saat ini Anak sudah mendapat pekerjaan dan sedang mengikuti diklat di perusahaan garment
- 12) Bahwa saksi SAKSI KORBAN lahir pada tanggal 26 Agustus 1997, dan pada saat kejadian saksi SAKSI KORBAN berusia 16 (enam belas) tahun;
- 13) Atas keterangan saksi tersebut, Anak menyatakan benar dan tidak keberatan;

d. Saksi Giyono

- 1) Bahwa saksi merupakan paman dari saksi SAKSI KORBAN;
- 2) Bahwa saksi mengetahui antara Anak dan saksi SAKSI KORBAN memang mempunyai hubungan pacaran karena dahulu pernah Anak mengirimkan SMS kepada saksi SAKSI KORBAN mengenai hal yang tidak pantas yaitu menyatakan kalau saksi SAKSI KORBAN takut hamil;
- 3) Bahwa kemudian pada saat itu saksi bersama dengan saksi SUPOMO datang ke rumah Anak untuk menasehati Anak agar apabila pacaran tidak melakukan hal tersebut sebab masih sekolah;
- 4) Bahwa saksi mengetahui saat ini saksi SAKSI KORBAN hamil dan yang menghamili saksi SAKSI KORBAN yaitu Anak;
- 5) Bahwa sehubungan dengan permasalahan tersebut, saksi pernah diajak musyawarah keluarga dengan kakak saksi yaitu saksi SUPOMO lalu saksi SUPOMO dengan keluarga datang ke rumah Anak, namun belum ada tanggapan dari keluarga Anak, sampai dari pihak keluarga saksi SUPOMO datang ke rumah Anak hingga 6 (enam) kali;
- 6) Bahwa oleh karena tidak ada tanggapan dari keluarga Anak, maka saksi SUPOMO lalu melaporkan hal ini kepada yang berwajib;
- 7) Bahwa atas kejadian ini antara pihak saksi SUPOMO dengan pihak keluarga Anak sudah ada perdamaian dan antara Anak dengan saksi SAKSI KORBAN sudah melangsungkan pernikahan siri pada tanggal 8

Juni 2015 di rumah saksi SUPOMO dengan disaksikan oleh saudara-saudara;

- 8) Bahwa pihak keluarga sudah bisa menerima kejadian ini dan telah menerima Anak sebagai menantu ;
- 9) Bahwa saat ini Anak sudah mendapat pekerjaan dan sedang mengikuti diklat di perusahaan garment;
- 10) Bahwa saksi SAKSI KORBAN lahir pada tanggal 26 Agustus 1997, dan pada saat kejadian saksi SAKSI KORBAN berusia 16 (enam belas) tahun;
- 11) Atas keterangan saksi tersebut, Anak menyatakan benar dan tidak keberatan;

5. Barang Bukti

- 1) 1 (satu) unit handphone merk Cross V6 warna hitam
- 2) 1 (satu) buah handphone merk Samsung warna merah maroon.
- 3) 1 (satu) lembar berita Acara Nikah Siri
- 4) 6 (enam) lembar foto pernikahan siri antara Anak dengan saksi korban

6. Keterangan Terdakwa

- 1) Bahwa Anak dan saksi SAKSI KORBAN pada awalnya memiliki hubungan pacaran sejak bulan November 2012.
- 2) Bahwa pada saat itu saksi SAKSI KORBAN dengan Anak masih sekolah di SMK BK Simo Kab. Boyolali, dan saksi masih berusia 15 (lima belas) tahun;
- 3) Bahwa saksi SAKSI KORBAN lahir pada tanggal 26 Agustus 1997;
- 4) Bahwa sekitar bulan Maret 2015 se usai Anak dan saksi LENI AGUSTIN menjelang lulusan sekolah, Anak berkeinginan untuk melakukan hubungan badan / ML dengan saksi SAKSI KORBAN;
- 5) Bahwa pada awalnya saksi SAKSI KORBAN menolak ajakan Anak dikarenakan takut hamil, namun setelah dibujuk oleh Anak dan Anak berjanji akan bertanggung jawab jika saksi SAKSI KORBAN hamil, dan

akhirnya saksi SAKSI KORBAN bersedia diajak melakukan hubungan badan;

- 6) Bahwa kemudian pada tanggal 5 Mei 2013 Anak mengajak saksi SAKSI KORBAN ke rumah sdr. RIO di Desa Nogosari, Kab. Boyolali;
- 7) Bahwa sebelumnya Anak mengirimkan SMS kepada saksi korban untuk bersedia diajak berhubungan badan, namun saksi SAKSI KORBAN sempat menolaknya namun karena Anak berjanji jika terjadi kehamilan, maka Anak akan bertanggung jawab ;
- 8) Bahwa kemudian Anak dan saksi SAKSI KORBAN menuju ke rumah sdr. RIO dengan berboncengan sepeda motor Yupiter Z menuju ke rumah sdr. RIO, dan sesampainya di rumah sdr. RIO, mereka sempat berbincang-bincang dengan sdr. RIO dan tidak berapa lama kemudian, sdr. RIO pamit pergi ;
- 9) Bahwa setelah sdr. RIO pergi, Anak lalu mengajak saksi SAKSI KORBAN untuk masuk ke dalam kamar, setelah itu mereka berbincang-bincang sebentar kemudian Anak menciumi bibir dan payudara saksi SAKSI KORBAN, setelah itu baik Anak maupun saksi SAKSI KORBAN saling melepas baju dan celana masing masing, kemudian Anak memasukkan alat kelaminnya ke dalam alat kelamin saksi SAKSI KORBAN lalu digoyang-goyangkan hingga Anak merasa puas, kemudian sperma dikeluarkan di dalam vagina saksi SAKSI KORBAN;
- 10) Bahwa pada saat melakukan hubungan badan, Anak memakai kondom sehingga saksi SAKSI KORBAN tidak mengalami kehamilan;
- 11) Bahwa saksi SAKSI KORBAN dengan Anak sering melakukan hubungan badan sampai Anak lupa sudah berapa kali melakukan hal tersebut yang dilakukan kadang di rumah Anak, di warnet dan kadang di hotel Ken Dedes Kec. Ampel, Kab. Boyolali;
- 12) Bahwa pada beberapa kali hubungan badan terakhir sebelum saksi SAKSI KORBAN dan Anak lulus, saksi SAKSI KORBAN dan Anak juga melakukan hubungan badan terakhir dengan tidak menggunakan kondom

yaitu di Hotel Ken Dedes sehingga mengakibatkan saksi SAKSI KORBAN hamil;

- 13) Bahwa saksi SAKSI KORBAN mendapat menstruasi terakhir yaitu pada bulan Maret 2015 dan sampai sekarang belum mendapatkan menstruasi;
- 14) Bahwa setelah Anak mengetahui saksi SAKSI KORBAN tidak mendapatkan menstruasi, saksi SAKSI KORBAN dan Anak melakukan tes kehamilan di Warnet di Tlatar, Boyolali dan hasilnya positif;
- 15) Bahwa saksi SAKSI KORBAN dan Anak melakukan hubungan badan terakhir kalinya pada bulan April 2015 di Warnet di Tlatar, Kab. Boyolali;
- 16) Bahwa usia kehamilan saksi SAKSI KORBAN sekarang memasuki 4 (empat) bulan;
- 17) Bahwa antara keluarga saksi SAKSI KORBAN dengan keluarga Anak pernah membicarakan hubungan antara saksi SAKSI KORBAN dan Anak dan meminta pertanggungjawaban Anak dengan cara keluarga saksi SAKSI KORBAN mendatangi keluarga Anak namun belum menemui titik temu dan itikad baik dari keluarga Anak sehingga Anak dilaporkan oleh orang tua saksi SAKSI KORBAN ke pihak kepolisian;
- 18) Bahwa saat ini saksi SAKSI KORBAN sudah menikah secara siri dengan Anak pada tanggal 8 Juni 2015 di rumah saksi SAKSI KORBAN dan belum disahkan di KUA karena usia Anak belum berusia 19 (Sembilan belas) tahun;
- 19) Bahwa Anak berniat mencatatkan perkawinan di KUA setelah usia Anak mencapai 19 (Sembilan belas) tahun;
- 20) Bahwa Anak membenarkan barang bukti yang diajukan di persidangan;
- 21) Bahwa Anak merasa menyesali perbuatannya dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya;
- 22) Bahwa Anak berjanji untuk bertanggung jawab kepada saksi SAKSI KORBAN dan Anaknya kelak;
- 23) Bahwa saat ini Anak sudah diterima bekerja di perusahaan garmen dan sedang mengikuti diklat;

7. Tuntutan Hukum

Tuntutan Penuntut Umum Nomor Reg.Perk.PDM-05/Byl/Epp.2/06/2015 yang dibacakan dan diserahkan dalam sidang tanggal 14 Juli 2015 yang pada pokoknya menuntut agar Hakim memutuskan:

1. Menyatakan Anak Asmaul Jogo Prasetyo Bin Sugiman telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana Membujuk Anak untuk melakukan persetubuhan dengan dirinya sebagaimana dalam pasal 81 ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
2. Agar Anak Asmaul Jogo Prasetyo Bin Sugiman dijatuhi tindakan dengan cara dikembalikan kepada orang tuanya untuk dididik dan dibina.
3. Menetapkan barang bukti berupa :
 - a. 1 (satu) unit handphone merk Cross V6 warna hitam
 - b. 1 (satu) buah handphone merk Samsung warna merah maroon.

Masing – masing dikembalikan kepada Saksi Korban.

 - c. 1 (satu) lembar berita Acara Nikah Siri
 - d. 6 (enam) lembar foto pernikahan siri antara Anak dengan Saksi Korban;

Masing masing tetap terlampir dalam berkas perkara.
4. Menetapkan Anak untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 2000,- (dua ribu rupiah).

8. Pertimbangan Hakim

Menimbang, bahwa Anak diajukan ke persidangan oleh Penuntut Umum karena didakwa dengan dakwaan tunggal telah melakukan perbuatan melanggar Pasal 81 ayat 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;

Menimbang, bahwa karena Anak didakwa oleh Penuntut Umum dengan dakwaan tunggal maka Hakim akan langsung mempertimbangkan

dakwaan tersebut yang unsur-unsur Pasal 81 ayat 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah sebagai berikut :

- 1. Setiap orang ;**
- 2. Dengan sengaja melakukan tipu muslihat, serangkaian kebohongan, atau membujuk anak melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain;**

Menimbang bahwa terhadap unsur-unsur tersebut Hakim akan mempertimbangkannya sebagai berikut :

Ad 1. Setiap Orang ;

Menimbang yang dimaksud dengan setiap orang disini adalah orang atau manusia sebagai subyek hukum sebagai pendukung hak dan kewajiban yang mampu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya ;

Menimbang, bahwa dalam kaitan perkara ini, berdasarkan keterangan dari para saksi dan keterangan Anak di persidangan yang satu dengan yang lainnya saling bersesuaian jelas bahwa yang dimaksud dengan setiap orang dalam perkara ini adalah Anak ASMA'UL JOGO PRASETYO alias GOGO bin SUGIMAN lengkap dengan segala identitasnya, bukan orang lain dan dalam persidangan Anak telah membenarkan identitasnya, dengan demikian unsur setiap orang telah terpenuhi ;

Ad. 2. Dengan sengaja melakukan tipu muslihat, serangkaian kebohongan, atau membujuk anak melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain;

Menimbang, bahwa unsur tersebut bersifat alternatif, sehingga dengan terpenuhinya salah satu perbuatan sudah cukup memenuhi unsur tersebut tanpa mempertimbangkan perbuatan yang lain;

Menimbang bahwa unsur yang dengan sengaja mengandung pengertian bahwa unsur kesengajaan merupakan suatu sikap batin seseorang terhadap sesuatu apa yang akan ia kerjakan dengan penuh kesadaran dengan niat dan kehendaknya sendiri untuk melakukan suatu perbuatan;

Menimbang bahwa yang dimaksud dengan tipu muslihat, serangkaian kebohongan atau membujuk adalah perbuatan yang mempengaruhi atau menanamkan pengaruh pada orang lain, dimana objek yang dipengaruhi adalah kehendak seseorang. Perbuatan ini juga merupakan perbuatan yang abstrak, dan akan terlihat bentuknya secara konkrit bila dihubungkan dengan cara melakukannya, dan cara melakukannya biasanya dilakukan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak benar karena di dalamnya terdapat sebuah penipuan, palsu tidak nyata atau bersifat membohongi;

Menimbang bahwa yang dimaksud dengan pengertian Anak menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang dimaksud dengan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk Anak yang masih dalam kandungan;

Menimbang bahwa yang dimaksud dengan melakukan persetubuhan adalah perpaduan antara alat kelamin laki-laki dengan alat kelamin perempuan yang biasanya dilakukan untuk memperoleh anak, dimana alat kelamin laki-laki masuk ke dalam alat kelamin perempuan yang kemudian dari alat kelamin laki-laki mengeluarkan air mani (Soesilo, 1980;181);

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta di persidangan bahwa antara Anak dengan saksi SAKSI KORBAN mempunyai hubungan berpacaran sejak bulan November 2012 dimana pada saat itu saksi SAKSI KORBAN dan Anak masih bersekolah di SMK BK Simo Kab. Boyolali, dan saksi SAKSI KORBAN masih berusia 15 (lima belas) tahun;

Menimbang, bahwa pada sekitar bulan Maret 2015 saat Anak dan saksi LENI AGUSTIN menjelang lulusan sekolah, Anak berkeinginan untuk melakukan hubungan badan / ML dengan saksi SAKSI KORBAN dan pada awalnya saksi SAKSI KORBAN menolak ajakan Anak dikarenakan takut hamil, namun setelah dibujuk oleh Anak dan Anak berjanji akan bertanggung jawab jika saksi SAKSI KORBAN hamil, dan akhirnya saksi SAKSI KORBAN bersedia diajak melakukan hubungan badan;

Menimbang, bahwa pada awalnya tanggal 5 Mei 2013 Anak mengajak saksi SAKSI KORBAN ke rumah sdr. RIO di Desa Nogosari, Kab. Boyolali yang sebelumnya Anak mengirimkan SMS kepada saksi SAKSI KORBAN untuk diajak berhubungan badan, namun saksi SAKSI KORBAN sempat menolaknya namun karena Anak berjanji jika terjadi kehamilan, maka Anak akan bertanggung jawab sehingga saksi SAKSI KORBAN menuruti keinginan Anak, kemudian Anak dan saksi SAKSI KORBAN menuju ke rumah sdr. RIO dengan berboncengan sepeda motor Yupiter Z menuju ke rumah sdr. RIO, dan sesampainya di rumah sdr. RIO, mereka sempat berbincang-bincang dengan sdr. RIO dan tidak berapa lama kemudian, sdr. RIO pamit pergi ;

Menimbang, bahwa setelah sdr. RIO pergi, Anak lalu mengajak saksi SAKSI KORBAN untuk masuk ke dalam kamar, setelah itu mereka berbincang bincang sebentar kemudian Anak menciumi bibir dan payudara saksi SAKSI KORBAN, setelah itu baik Anak maupun saksi SAKSI KORBAN saling melepas baju dan celana masing masing, kemudian Anak memasukkan alat kelaminnya ke dalam alat kelamin saksi SAKSI KORBAN lalu digoyang goyangkan hingga Anak merasa puas, kemudian sperma dikeluarkan di dalam vagina saksi SAKSI KORBAN;

Menimbang, bahwa saksi SAKSI KORBAN dengan Anak sering melakukan hubungan badan sampai Anak lupa sudah berapa kali melakukan hal tersebut yang dilakukan kadang di rumah Anak, di warnet dan kadang di hotel Ken Dedes Kec. Ampel, Kab. Boyolali dan pada beberapa kali hubungan badan terakhir sebelum saksi SAKSI KORBAN dan Anak lulus sekolah yaitu pada sekitar bulan Maret 2015, saksi SAKSI KORBAN dan Anak melakukan hubungan badan terakhir dengan tidak menggunakan kondom yaitu di Hotel Ken Dedes sehingga mengakibatkan saksi SAKSI KORBAN hamil;

Menimbang, bahwa saksi SAKSI KORBAN dan Anak melakukan hubungan badan terakhir kalinya pada bulan April 2015 di Warnet di Tlatar, Kab. Boyolali;

Menimbang, bahwa berdasarkan hasil Visum et Repertum tanggal 6 April 2015 dari RSU Pandan Arang di Boyolali yang dibuat dan ditandatangani

oleh dr. Sandie Farina, Sp OG dengan pendapat pada pemeriksaan atas nama SAKSI KORBAN, dengan kesimpulan : hasil USG pasien dinyatakan positif hamil diperkirakan umur janin 6-9 minggu, keadaan tersebut diakibatkan karena selaput dara dimasuki benda tumpul.

Menimbang, bahwa pada saat kejadian, saksi SAKSI KORBAN berusia 17 (tujuh belas) tahun berdasarkan Kutipan Akta Kelahiran dari Pencatatan Sipil Nomor 3698/1997 tertanggal 29 September 1997 yang menyatakan saksi SAKSI KORBAN lahir pada tanggal 26 Agustus 1997 sehingga pada saat kejadian persetubuhan terjadi, saksi SAKSI KORBAN masih di bawah umur sebagaimana pengertian Anak menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak ;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta di persidangan tersebut maka dalam hal ini Anak telah membujuk saksi SAKSI KORBAN untuk bersedia melakukan hubungan badan dengan Anak dengan cara menjanjikan sesuatu yaitu Anak bersedia bertanggung jawab atas perbuatannya apabila saksi SAKSI KORBAN hamil sehingga saksi SAKSI KORBAN bersedia menuruti keinginan Anak untuk melakukan persetubuhan, sehingga perbuatan Anak termasuk dalam unsur membujuk Anak melakukan persetubuhan dengannya telah terpenuhi; Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, ternyata perbuatan Anak telah memenuhi seluruh unsur-unsur pasal dari dakwaan yang didakwakan, sehingga Hakim berkesimpulan bahwa Anak telah terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana yang didakwakan kepadanya, yaitu melanggar Pasal 81 ayat (2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;

Menimbang, bahwa berdasarkan Hasil Laporan Penelitian Kemasyarakatan Nomor register : 96/PA/VI/2015 tanggal 26 Juni 2015 atas nama Anak ASMA'UL JOGO PRASETYO als. GOGO bin SUGIMAN yang dibuat oleh Pembimbing Kemasyarakatan SUTOMO, A.Ks, SH dari Balai Pemasyarakatan (BAPAS) Surakarta pada pokoknya menyatakan :

- a. Bahwa perbuatan Anak dilatarbelakangi oleh Anak sudah lama berpacaran dengan korban yaitu sejak bulan November 2012 sehingga timbul keinginan untuk melakukan hubungan seksual sebagai upaya untuk mencoba-coba menyalurkan hasratnya kepada korban;
- b. Bahwa kurangnya pengamalan agama sehingga tidak punya kontrol diri dan masih labil;
- c. Bahwa kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan terutama ayahnya sebagai buruh lepas di Jakarta;

Menimbang, bahwa berdasarkan hasil LITMAS tersebut, maka Tim Pengamat dari BAPAS Surakarta merekomendasikan agar terhadap Anak dijatuhi Pembinaan dalam Lembaga “Ponpes Baithul Musthofa Mojosongo Surakarta atau pembinaan dalam lembaga lain yang terdapat di wilayah Kabupaten Boyolali;

Menimbang, bahwa mengenai hukuman yang dijatuhkan kepada Anak diharapkan nantinya bukanlah memberikan dampak yang negatif bagi masa depan Anak kelak, namun lebih pada memberikan pelajaran dan pendidikan bagi Anak agar Anak mengerti bahwa perbuatannya tersebut salah dan telah melanggar ketentuan Undang-Undang dan norma yang berlaku baik norma hukum, norma agama maupun norma sosial yang berlaku di masyarakat serta perbuatan Anak sangat merugikan orang lain dalam hal ini masa depan korban yaitu saksi LENY AGUSTINA namun dalam hal ini hukuman yang dijatuhkan tetap memberi kesempatan kepada Anak untuk memperbaiki masa depannya apalagi dalam kasus ini berdasarkan Litmas BAPAS, latar belakang Anak melakukan tindak pidana karena factor internal dan eksternal dalam diri Anak sehingga diharapkan Anak dapat memperbaiki diri dan masa depannya;

Menimbang, bahwa dalam persidangan, Anak sudah mengakui perbuatannya dan mengakui kesalahannya, dan atas kejadian tersebut juga sudah ada perdamaian antara pihak keluarga Anak dengan pihak keluarga korban yaitu saksi SAKSI KORBAN berdasarkan Surat Perjanjian Damai tertanggal 30 Juni 2015;

Menimbang, bahwa pada berdasarkan kesepakatan dalam perjanjian damai tersebut saat ini saksi SAKSI KORBAN sudah menikah secara siri dengan Anak pada tanggal 8 Juni 2015 di rumah saksi SAKSI KORBAN namun pernikahan tersebut belum disahkan di KUA karena usia Anak belum mencapai 19 (sembilan belas) tahun dan Anak juga berjanji serta bersedia melakukan pernikahan secara resmi di KUA setelah umur Anak mencukupi;

Menimbang, bahwa Anak dalam persidangan juga mengemukakan niat baik untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan terhadap saksi SAKSI KORBAN dan terhadap masa depan anak yang masih dalam kandungan;

Menimbang, bahwa sebagai bentuk tanggung jawab Anak dalam berumah tangga dengan saksi SAKSI KORBAN adalah Anak telah berusaha mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan di perusahaan garmen yang pada saat ini Anak masih mengikuti diklat di perusahaan tersebut;

Menimbang, bahwa baik orang tua saksi SAKSI KORBAN maupun orang tua Anak telah dapat menerima kejadian tersebut dan menerima masing-masing pihak serta masih sanggup dan berjanji akan mendidik keduanya sebaik-baiknya kepada keduanya dalam menjalani kehidupan berumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 2 huruf f dan g Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak yang menyatakan sistem peradilan Anak dilaksanakan berdasarkan azas kelangsungan hidup dan tumbuh kembang Anak serta azas pembinaan dan pembimbingan Anak;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut dan dengan berdasarkan Pasal 69 ayat (1) Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, Hakim sependapat dengan tuntutan Penuntut Umum yaitu menjatuhkan Tindakan kepada Anak untuk dikembalikan kepada orang tua dan tidak sependapat dengan rekomendasi dari BAPAS Surakarta berupa Pembinaan dalam Lembaga “Ponpes Baithul Musthofa Mojosongo Surakarta dengan alasan agar Anak tetap berada di dalam lingkungan keluarganya dan dapat memperbaiki perbuatannya serta diharapkan dapat menunjukkan itikad baik Anak dalam mempertanggungjawabkan perbuatannya kepada korban yaitu saksi SAKSI KORBAN selain itu agar Anak dapat melanjutkan pekerjaannya

sehingga dapat menghidupi rumah tangganya apalagi saksi SAKSI KORBAN tengah mengandung anaknya;

Menimbang, bahwa sesuai dengan Pasal 82 ayat (1) huruf a Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak menyatakan bahwa Tindakan yang dapat dikenakan kepada Anak meliputi pengembalian kepada orang tua;

Menimbang, bahwa sebelum menjatuhkan putusan kepada Anak, Hakim terlebih dahulu mempertimbangkan hal-hal yang memberatkan dan meringankan Anak tersebut:

a. Hal-hal yang memberatkan :

- 1) Perbuatan Anak tidak sepatasnya dilakukan seusianya;

b. Hal-hal yang meringankan :

- 1) Anak berterus terang dan bersikap sopan dipersidangan ;
- 2) Anak belum pernah dipidana ;
- 3) Sudah ada perdamaian antara keluarga;
- 4) Anak sudah menikah secara siri dengan korban

9. Amar Putusan

- a. Menyatakan Anak ASMA'UL JOGO PRASETYO BIN SUGIMAN terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana "Membujuk Anak untuk melakukan persetubuhan dengannya";
- b. Menjatuhkan Tindakan kepada Anak ASMA'UL JOGO PRASETYO BIN SUGIMAN yaitu dikembalikan kepada orang tuanya ;
- c. Memerintahkan agar Anak ASMA'UL JOGO PRASETYO BIN SUGIMAN dikeluarkan dari tahanan segera setelah putusan ini diucapkan;
- d. Menetapkan barang bukti berupa :
 - 1) 1 (satu) unit handphone merk Cross V6 warna hitam
 - 2) 1 (satu) buah handphone merk Samsung warna merah maroon.
Dikembalikan kepada saksi SAKSI KORBAN;
 - 3) 1 (satu) lembar berita Acara Nikah Siri
 - 4) 6 (enam) lembar foto pernikahan siri antara Anak dengan Saksi Korban;

Masing-masing tetap terlampir dalam berkas perkara;

- e. Membebaskan biaya perkara kepada Anak sebesar Rp 2.000,- (dua ribu rupiah);

B.Pembahasan

1. Kesesuaian Kedudukan Berita Acara Nikah Siri Pada Pembuktian Perkara Persetubuhan Terhadap Anak Dalam Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor : 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl dengan Pasal 184 jo Pasal 187 KUHAP

Berita Acara Nikah Siri merupakan bentuk surat yang dibuat antara kedua belah pihak yang melakukan pernikahan secara siri yang digunakan sebagai bukti bahwa pernikahan benar-benar sudah terjadi. Pernikahan siri sendiri merupakan pernikahan yang dilakukan sesuai syariat Islam namun tidak dicatatkan di KUA. Berita Acara Nikah Siri dibuat secara di bawah tangan karena pernikahan siri sendiri tidak diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Berita Acara Nikah Siri digunakan sebagai bukti tertulis bahwa pernikahan antara kedua belah pihak sudah terjadi. Dalam pembuatan Berita Acara Nikah Siri mengandung asas *pacta sunt servanda* yang artinya hanya mengikat kepada para pihak yang membuat. Berita Acara Nikah Siri memiliki kekuatan pembuktian di persidangan jika ditandatangani oleh para pihak. Mengenai kebenaran tanda tangan para pihak jika diragukan dapat dilakukan tes di Laboratorium Forensik Polri (*Kriptography*).

Dalam perkara persetubuhan terhadap anak yang dilakukan perdamaian dengan cara dilakukan pernikahan siri sebagai tanda pertanggung jawaban terdakwa dapat dengan alat bukti Berita Acara Nikah Siri yang ditandatangani oleh para pihak yang melakukan pernikahan. Dalam Pasal 47 ayat (1) dan Pasal 50 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang berisi mengenai pembatasan usia anak di bawah kekuasaan orang tua atau di bawah perwalian adalah sebelum mencapai 18 (delapan belas) tahun dan dapat diartikan bahwa pengertian anak adalah seseorang yang belum

mencapai usia 18 (delapan belas) tahun. Untuk itu pernikahan yang dilakukan dengan anak di bawah umur tentu belum dapat dicatatkan di KUA. Dengan demikian Berita Acara Nikah Siri dapat digunakan sebagai alat bukti untuk membuktikan bahwa tindak pidana persetubuhan terhadap anak benar-benar terjadi.

Pembuktian tentang benar tidaknya terdakwa melakukan perbuatan yang didakwakan merupakan bagian yang terpenting dalam acara pidana. Dalam hal ini hak asasi manusia dipertaruhkan. Bagaimana akibatnya jika seseorang yang didakwa dinyatakan terbukti melakukan perbuatan yang didakwakan berdasarkan alat bukti yang ada disertai keyakinan hakim, padahal tidak benar. Untuk inilah maka hukum acara pidana bertujuan untuk mencari kebenaran materiil. (Andi Hamzah, 2008:249).

Menurut Adami Chazawi pembuktian ditujukan untuk memutus perkara pidana dan bukan semata mata untuk menjatuhkan pidana. Sebab untuk menjatuhkan pidana masih di perlukan lagi syarat terbuktinya kesalahan terdakwa melakukan tindak pidana (AdamiChazawi, 2008:31).

Proses pembuktian dipersidangan harus mencari kebenaran materiil. Dimana kebenaran materiil adalah kebenaran yang selengkap-lengkapnyanya sesuai dengan tindak pidana yang telah terjadi. Proses pembuktian menjadi tahap yang penting karena disinilah bagaimana fakta hukum yang ada digali dengan selengkap-lengkapnyanya.

Berita Acara Nikah Siri dapat dikategorikan sebagai surat di bawah tangan. Surat di bawah tangan dapat memiliki kekuatan pembuktian yang sempurna dan lengkap jika alat bukti surat dibawah tangan dilengkapi alat bukti lain yang isinya saling berhubungan. Surat di bawah tangan dalam pembuatannya dituntut adanya tanda tangan para pihak yang membuat.

Alat bukti surat merupakan alat bukti yang secara sah telah disebutkan dalam Pasal 184 Kitab Undang –Undang Hukum Acara Pidana. Secara lebih rinci kategori surat yang dapat dikatakan sebagai alat bukti yang sah diatur dalam Pasal 187 Kitab Undang –Undang Hukum Acara Pidana sebagai berikut:

- a. Berita acara dan surat lain dalam bentuk resmi yang dibuat oleh pejabat umum yang berwenang atau yang dibuat dihadapannya, yang memuat keterangan tentang kejadian atau keadaan yang didengar, dilihat atau dialaminya sendiri, disertai dengan alasan-alasan yang jelas dan tegas tentang keterangannya itu;
- b. Surat yang dibuat menurut ketentuan peraturan perundang-undangan atau surat yang dibuat oleh pejabat mengenai hal yang termasuk dalam tata laksana yang menjadi tanggung jawabnya dan diperuntukkan bagi pembuktian sesuatu hal atau sesuatu keadaan;
- c. Surat keterangan dari seorang ahli yang memuat pendapat berdasarkan keahliannya mengenai sesuatu hal atau sesuatu keadaan yang diminta secara resmi dari padanya;
- d. Surat lain yang hanya dapat berlaku jika ada hubungannya dengan isi dari alat pembuktian yang lain”.

Selaras dengan bunyi Pasal 187 butir d Kitab Undang Undang Hukum Acara Pidana maka menurut Andi Hamzah surat di bawah tangan masih memiliki nilai pembuktian jika ada hubungan dengan isi dari alat bukti yang lain (Andi Hamzah,2008:276).

Berita Acara Nikah Siri jika dikaitkan dengan Pasal 187 KUHAP maka dapat dikategorikan dalam “Surat lain yang hanya dapat berlaku jika ada hubungannya dengan isi dari alat pembuktian yang lain”. Jadi alat bukti Surat Berita Acara Nikah Siri tidak dapat berdiri sendiri sebagai alat bukti jika alat bukti lain yang ada tidak mendukung isi dari alat bukti Surat Berita Acara Nikah Siri.

Berita Acara Nikah Siri dapat dikategorikan sebagai alat bukti surat jika isinya sesuai alat bukti lain. Alat bukti yang dapat mendukung isi Berita Acara Nikah Siri seperti Keterangan Saksi, Keterangan Ahli, Surat ,Petunjuk atau Keterangan Terdakwa. Hal ini menandakan bahwa alat bukti Berita Acara Nikah Siri dapat digunakan dalam proses pembuktian untuk mencari kebenaran yang selengkap-lengkapny tentang tindak pidana persetubuhan terhadap anak.

Surat untuk menjadi alat bukti harus memiliki kekuatan pembuktian. Surat mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat bagi hakim dengan syarat (Dyah Prita Wardani,2015:66):

- a. Bentuk formil maupun materiil sudah sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Undang-Undang;
- b. Bahwa surat tersebut tidak ada cacat hukum;
- c. Tidak ada orang lain yang mengajukan bukti bahwa yang dapat melemahkan bukti surat tersebut.

Berita Acara Nikah Siri sudah memenuhi ketentuan Pasal 187 huruf d sebagai alat bukti surat. Sehingga selama alat bukti lain isinya sesuai Berita Acara Nikah Siri dan tidak ada alat bukti lain yang melemahkan maka Berita Acara Nikah Siri memiliki kekuatan pembuktian dalam perkara persetubuhan terhadap anak. Kekuatan pembuktian Berita Acara Nikah Siri dapat dilihat dari kesinambungan antara satu alat bukti dengan alat bukti lainnya. Seperti yang diatur pada Pasal 183 KUHAP tentang prinsip batas minimum pembuktian mengatur bahwa alat bukti yang sah sekurang-kurangnya harus ada dua alat bukti. Hal ini karena satu alat bukti dianggap belum dapat membuktikan kebenaran materiil. Selaras dengan kekuatan pembuktian Berita Acara Nikah Siri yang tidak dapat berdiri sendiri sehingga harus ada keterkaitan dengan isi alat bukti lain.

Hal ini yang membedakan antara kekuatan pembuktian alat bukti surat yang masuk kategori Pasal 187 huruf a,b,c KUHAP dengan alat bukti surat yang masuk kategori Pasal 187 huruf d KUHAP. Pada alat bukti surat sesuai Pasal 187 huruf a,b,c kekuatan pembuktiannya formal sempurna yang secara langsung melekat pada alat bukti. Sedangkan alat bukti surat sesuai Pasal 187 huruf d KUHAP kekuatan pembuktiannya tidak langsung melekat pada surat tetapi dilihat dari kesesuaian dengan alat bukti lain.

Berdasarkan hasil penelitian dalam Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl terhadap barang bukti yang digunakan Penuntut Umum berupa Berita Acara Nikah Siri yang apabila ditinjau dari ketentuan alat bukti yang sah menurut Pasal 187 huruf d memiliki

kekuatan pembuktian yang sah sebagai alat bukti surat karena isinya sesuai dengan keterangan saksi dan keterangan terdakwa.

Pemeriksaan Berita Acara Nikah Siri dalam Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl apabila dikaitkan dengan alat bukti lain memiliki kesesuaian. Penuntut Umum dalam perkara ini menggunakan 4 (empat) orang saksi dan 1 (satu) orang diantaranya merupakan Saksi Korban. Selain itu Penuntut Umum juga menggunakan keterangan terdakwa dan alat bukti surat *Visum et Repertum* serta Hasil Laporan Penelitian Kemasyarakatan Nomor Register:96/PA/VI/2015. Dari keterangan saksi dalam perkara ini, keterkaitan dengan isi Berita Acara Nikah Siri dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Keterangan Saksi Korban dalam persidangan menjelaskan “Bahwa benar saat ini saksi sudah menikah secara siri dengan Anak pada tanggal 8 Juni 2015 di rumah saksi”. Hal ini berarti Saksi Korban menguatkan isi Berita Acara Nikah Siri. Keterangan Saksi Korban membenarkan bahwa dirinya sudah menikah siri dengan Anak, dimana isi Berita Acara Nikah Siri juga menyatakan adanya pernikahan siri antara Saksi Korban dengan Anak. Dengan demikian salah satu pihak yang membuat Berita Acara Nikah Siri sudah mengakui kebenaran isi dari surat tersebut.
- b. Keterangan Saksi Supomo yang merupakan Ayah Saksi Korban di dalam persidangan juga memberikan penjelasan sebagai berikut : “ Bahwa atas kejadian ini antara pihak saksi dengan pihak keluarga Anak sudah ada perdamaian dan antara Anak dengan Saksi Korban sudah melangsungkan pernikahan siri pada tanggal 8 Juni 2015 di rumah saksi dengan disaksikan oleh saudara-saudara”. Dari keterangan Saksi Supomo yang merupakan pelapor dalam perkara ini juga sesuai dengan isi Berita Acara Nikah Siri.
- c. Keterangan Saksi Dwi Suwanti dimana ia adalah ibu Saksi Korban. Di dalam persidangan ibu Saksi Korban menyatakan “Bahwa atas kejadian ini antara pihak saksi Supomo dengan pihak keluarga Anak sudah ada perdamaian dan antara Anak dengan Saksi Korban sudah melangsungkan pernikahan siri pada tanggal 8 Juni 2015 di rumah saksi Supomo dengan disaksikan oleh saudara-

saudara”. Keterangan yang diutarakan oleh ibu Saksi Korban tidak berbeda jauh dengan keterangan yang diberikan oleh Saksi Korban dan Ayah Saksi Korban yang bernama Supomo. Pada intinya keterangan Saksi Dwi Suwarti sesuai dengan isi Berita Acara Nikah Siri.

- d. Keterangan Saksi Giyono yang merupakan paman Saksi Korban. Saksi Giyono pada proses pembuktian di persidangan memberikan keterangan sebagai berikut :”Bahwa atas kejadian ini antara pihak saksi Supomo dengan pihak keluarga Anak sudah ada perdamaian dan antara Anak dengan Saksi Korban sudah melangsungkan pernikahan siri pada tanggal 8 Juni 2015 di rumah saksi Supomo dengan disaksikan oleh saudara-saudara”. Tidak jauh berbeda dengan keterangan saksi lain di dalam perkara ini, Saksi Giyono telah memberikan keterangan yang menguatkan isi Berita Acara Nikah Siri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterangan Saksi Giyono sesuai dengan isi Berita Acara Nikah Siri.

Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa keterangan saksi dalam perkara ini sesuai dengan isi Berita Acara Nikah Siri. Keempat keterangan saksi baik dari Saksi Korban, Supomo, Dwi Suwarti dan Giyono membenarkan bahwa telah terjadi pernikahan siri antara Anak dengan Saksi Korban bertempat di rumah Saksi Korban pada tanggal 8 Juni 2015. Dalam keterangan saksi yang di perlihatkan dalam persidangan menyatakan bahwa pernikahan siri telah disaksikan saudara –saudara dari para pihak. Hal ini menandakan bahwa alat bukti keterangan saksi sesuai isi Berita Acara Nikah Siri yang dibuat sebagai alat bukti yang menyatakan bahwa pernikahan siri telah terjadi.

Perkara persetubuhan terhadap anak Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl juga digunakan alat bukti Keterangan Terdakwa. Keterkaitan Keterangan Terdakwa dengan isi Berita Acara Nikah Siri dapat dilihat pada proses pembuktian di persidangan. Pada saat di persidangan Anak memberikan keterangan sebagai berikut :

- a. Bahwa saat ini Saksi Korban sudah menikah secara siri dengan Anak pada tanggal 8 Juni 2015 di rumah Saksi Korban dan belum disahkan di KUA karena usia Anak belum berusia 19 (sembilan belas) tahun;
- b. Bahwa Anak berniat mencatatkan perkawinan di KUA setelah usia Anak mencapai 19 (Sembilan belas) tahun.

Keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Anak membenarkan adanya nikah siri yang menjadi latar belakang di buatnya Berita Acara Nikah Siri. Pernyataan dari Anak juga sesuai dengan keterangan saksi yang datang ke persidangan. Sebagai pihak yang bersangkutan di dalam Berita Acara Nikah Siri, keterangan Anak tidak melemahkan bukti Berita Acara Nikah Siri. Selaras dengan Saksi Korban yang merupakan pihak yang melakukan pernikahan siri juga memberikan keterangan yang menguatkan isi Berita Acara Nikah Siri.

Berita Acara Nikah Siri dalam perkara persetubuhan terhadap anak Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl sudah sesuai dengan isi Keterangan Saksi dan Keterangan Terdakwa. Hal ini berarti Berita Acara Nikah Siri sudah memenuhi Pasal 187 huruf d KUHP. Dengan demikian alat bukti Berita Acara Nikah Siri memiliki kedudukan sebagai alat bukti Surat seperti yang diatur dalam Pasal 184 KUHP yang mengatur tentang alat bukti yang sah.

Perkara ini alat bukti Berita Acara Nikah Siri diakui kebenarannya oleh Anak. Hal ini menandakan Anak juga mengakui telah melakukan tindak pidana persetubuhan terhadap Saksi Korban sehingga memenuhi kewajibannya untuk bertanggungjawab atas perbuatannya dengan dilaksanakan pernikahan siri. Kekuatan pembuktian alat bukti Berita Acara Nikah Siri dapat melengkapi pembuktian untuk mendapatkan kebenaran materiil yang dicari. Mengenai kekuatan pembuktian alat bukti Berita Acara Nikah Siri sifatnya bebas tidak mengikat hakim. Dalam hal ini hakim bebas untuk menilai dan menentukan kekuatan dan kebenaran alat bukti. Hakim bebas untuk menerima atau bahwa menyingkirkan alat bukti sah yang diajukan.

2. Pertimbangan Hakim Terhadap Barang Bukti Berita Acara Nikah Siri Dalam Menjatuhkan Putusan Perkara Persetubuhan Terhadap Anak Pada Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor : 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl

Perkara persetubuhan terhadap anak dengan Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl hakim wajib untuk mempertimbangkan alat bukti yang sah untuk mendapat keyakinan bahwa terdakwa benar-benar melakukan kesalahan. Pada proses pembuktian di persidangan sekurang-kurangnya harus ada dua alat bukti yang sah dan keyakinan hakim. Perihal prinsip batas minimum pembuktian sudah diatur secara jelas di Pasal 183 KUHP.

Hakim Pengadilan Negeri Boyolali dalam perkara ini harus memeriksa alat bukti dan barang bukti yang diajukan oleh Penuntut Umum. Dalam perkara ini Penuntut Umum menggunakan 4 (empat) saksi, 2 (dua) surat , dan keterangan terdakwa. Sedangkan mengenai barang bukti Penuntut Umum menggunakan 2 (dua) buah handphone , Berita Acara Nikah Siri , dan 6 (enam) foto pernikahan siri.

Putusan yang dijatuhkan hakim terhadap suatu perkara harus benar-benar menghayati arti amanah dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sesuai dengan fungsi dan kewenangannya masing-masing . Hakikat pada pertimbangan yuridis hakim merupakan pembuktian unsur-unsur dari suatu tindak pidana yang dapat menunjukkan perbuatan terdakwa tersebut memenuhi dan sesuai dengan tindak pidana yang didakwakan oleh penuntut umum sehingga pertimbangan tersebut relevan terhadap amar atau diktum putusan hakim(Lilik Mulyadi ,2007:193)

Hakim dalam menjatuhkan putusan harus berhati-hati dan teliti karena menyangkut rasa keadilan dan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. Pertimbangan hakim dalam menjatuhkan putusan ada beberapa faktor yaitu aspek yuridis, aspek non yuridis, dan aspek sosiologis. Aspek yuridis dimana hakim harus mempertimbangkan fakta yang terjadi di persidangan. Fakta di persidangan bisa didapat melalui alat bukti yang sah dan barang bukti yang digunakan.

Sedangkan aspek non yuridis dan aspek sosiologis yang pada intinya tidak jauh berbeda. Aspek non yuridis meliputi pertimbangan psikologis, kriminologis dan filosofis. Selaras dengan itu aspek sosiologis lebih terpusat pada kewajiban hakim untuk menggali, mengikuti, dan memahami nilai-nilai hukum dan rasa keadilan yang hidup dalam masyarakat sesuai Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman.

Dalam perkara persetubuhan terhadap anak Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl Anak telah didakwa tunggal menurut Pasal 81 ayat 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Adapun pertimbangan hakim terhadap unsur-unsur dalam Pasal 81 ayat 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagai berikut:

a. Setiap Orang

Dalam kaitan perkara ini, berdasarkan keterangan dari para saksi dan keterangan Anak di persidangan yang satu dengan yang lainnya saling bersesuaian jelas bahwa yang dimaksud dengan setiap orang dalam perkara ini adalah Anak ASMA'UL JOGO PRASETYO alias GOGO bin SUGIMAN lengkap dengan segala identitasnya, bukan orang lain dan dalam persidangan Anak telah membenarkan identitasnya, dengan demikian unsur setiap orang telah terpenuhi.

b. Dengan sengaja melakukan tipu muslihat, serangkaian kebohongan, atau membujuk anak melakukan persetubuhan dengannya atau dengan orang lain

Unsur tersebut bersifat alternatif, sehingga dengan terpenuhinya salah satu perbuatan sudah cukup memenuhi unsur tersebut tanpa mempertimbangkan perbuatan yang lain.

Pengertian Anak menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang dimaksud dengan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk Anak yang masih

dalam kandungan. Sedangkan berdasarkan fakta di persidangan bahwa antara Anak dengan Saksi Korban mempunyai hubungan berpacaran sejak bulan November 2012 dimana pada saat itu Saksi Korban dan Anak masih bersekolah di SMK BK Simo Kab. Boyolali, dan Saksi Korban masih berusia 15 (lima belas) tahun.

Berdasarkan fakta di persidangan diketahui bahwa Anak mengajak Saksi Korban untuk berhubungan badan pada Maret 2015. Pada awalnya Saksi Korban menolak ajakan Anak karena takut hamil. Namun Anak terus membujuk dan berjanji akan bertanggung jawab jika Saksi Korban hamil. Pada tanggal 5 Mei 2013 Anak dan Saksi Korban melakukan hubungan badan di rumah saudara Rio. Anak dan Saksi Korban telah sering melakukan hubungan badan yang kadang dilakukan di rumah Anak, warnet, dan Hotel Ken Dedes Kecamatan Ampel.

Berdasarkan hasil Visum et Repertum tanggal 6 April 2015 dari RSU Pandan Arang di Boyolali yang dibuat dan ditandatangani oleh dr. Sandie Farina, Sp OG dengan pendapat pada pemeriksaan atas nama Saksi Korban, dengan kesimpulan : hasil USG pasien dinyatakan positif hamil diperkirakan umur janin 6-9 minggu, keadaan tersebut diakibatkan karena selaput dara dimasuki benda tumpul.

Berdasarkan fakta di persidangan tersebut maka dalam hal ini Anak telah membujuk Saksi Korban untuk bersedia melakukan hubungan badan dengan Anak dengan cara menjanjikan sesuatu yaitu Anak bersedia bertanggung jawab atas perbuatannya apabila Saksi Korban hamil sehingga Saksi Korban bersedia menuruti keinginan Anak untuk melakukan persetubuhan, dengan itu perbuatan Anak termasuk dalam unsur membujuk Anak melakukan persetubuhan dengannya telah terpenuhi.

Barang bukti Berita Acara Nikah Siri dalam perkara persetubuhan terhadap anak Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl menjadi salah satu pertimbangan hakim dalam memutus perkara tersebut. Barang bukti Berita Acara Nikah Siri menjadi pertimbangan hakim karena merupakan bentuk perdamaian antara keluarga Anak

dengan keluarga Saksi Korban. Dalam hal ini dengan adanya Berita Acara Nikah Siri Anak juga mengakui kesalahannya dan menyesalinya. Pelaksanaan pernikahan siri yang dibuktikan dengan adanya Berita Acara Nikah Siri menjadi tanda pertanggungjawaban Anak atas perbuatannya. Anak juga berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Anak juga berjanji akan mencatatkan pernikahan tersebut apabila umurnya sudah mencapai 19 tahun. Dalam pertimbangan hakim diharapkan Anak dengan Saksi Korban dapat membangun rumah tangga yang baik. Selain itu hakim juga mempertimbangkan usaha Anak yang sudah bekerja di perusahaan garmen untuk mendapatkan penghasilan, hal ini mencerminkan tanggung jawab Anak untuk menghidupi rumah tangganya.

Selaras dengan ketentuan Pasal 2 huruf f dan g Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Anak yang menyatakan sistem peradilan Anak dilaksanakan berdasarkan azas kelangsungan hidup dan tumbuh kembang Anak serta azas pembinaan dan pembimbingan Anak. Pertimbangan hakim sudah tepat karena melihat kelangsungan hidup rumah tangga baru Anak sangat bergantung pada usaha Anak sendiri. Dengan dijatuhkannya tindakan pengembalian kepada orang tua terhadap Anak diharapkan masa depan Anak, Saksi Korban dan calon bayi dalam kandungan Saksi Korban dapat terus berlangsung dengan baik.

Dalam pertimbangannya hakim juga melihat dari aspek sosiologis. Hakim mempertimbangkan bahwa hukuman untuk Anak harus memberikan pembelajaran agar Anak memahami kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi. Hakim juga menyatakan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh Anak telah melanggar ketentuan Undang-Undang dan norma yang berlaku baik norma hukum, norma agama maupun norma sosial yang berlaku di masyarakat serta perbuatan Anak sangat merugikan orang lain dalam hal ini masa depan Saksi Korban. Hal ini berarti hakim telah menggali, mengikuti, dan memahami nilai-nilai hukum dan rasa keadilan yang hidup dalam masyarakat sesuai Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman.

Putusan hakim juga harus memuat hal-hal apa saja yang dapat meringankan atau memberatkan terdakwa selama persidangan berlangsung. Pada

Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl hakim mempertimbangkan hal-hal yang memberatkan dan meringankan bagi Anak :

a. Hal-hal yang memberatkan :

- 1) Perbuatan Anak tidak sepatasnya dilakukan seusianya;

b. Hal-hal yang meringankan :

- 1) Anak berterus terang dan bersikap sopan dipersidangan ;
- 2) Anak belum pernah dipidana ;
- 3) Sudah ada perdamaian antara keluarga;
- 4) Anak sudah menikah secara siri dengan Saksi Korban;

Dari hal-hal yang meringankan yang dikemukakan oleh hakim maka bisa disimpulkan bahwa isi Berita Acara Nikah Siri menjadi salah satu faktor yang meringankan hukuman bagi Anak. Dari hal-hal yang meringankan hukuman Anak dicantumkan bahwa “Anak sudah menikah secara siri dengan korban”. Hal ini sesuai isi Berita Acara Nikah Siri yang dibuat dengan tujuan sebagai alat bukti bahwa sudah dilaksanakan pernikahan siri antara Anak dengan Saksi Korban. Dengan demikian Berita Acara Nikah Siri kekuatan pembuktiannya diterima dan dipertimbangkan hakim dalam memutuskan perkara persetubuhan terhadap anak Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl.

Dalam perkara persetubuhan terhadap anak Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl merupakan bentuk putusan dimana mempertimbangkan keadilan restoratif dengan mekanisme diversi. Berdasarkan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Diversi bertujuan untuk:

- a. Mencapai perdamaian antara korban dan Anak;
- b. Menyelesaikan perkara Anak di luar proses peradilan;
- c. Menghindari Anak dari perampasan kemerdekaan;
- d. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi; dan
- e. Menanam rasa tanggung jawab kepada Anak.

Berdasarkan pemaparan di atas maka hakim yang memeriksa dan mengadili perkara Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl menyatakan :

- a. Menyatakan Anak ASMA'UL JOGO PRASETYO BIN SUGIMAN terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana “Membujuk Anak untuk melakukan persetubuhan dengannya”;
- b. Menjatuhkan Tindakan kepada Anak ASMA'UL JOGO PRASETYO BIN SUGIMAN yaitu dikembalikan kepada orang tuanya.

Keyakinan hakim dalam menjatuhkan putusan ini diperoleh dari keterangan saksi maupun keterangan terdakwa yang saling bersesuaian satu sama lain serta barang bukti Berita Acara Nikah Siri yang isinya menguatkan alat bukti lain. Hakim telah menjatuhkan putusan berlandaskan Pasal 69 ayat (1) Undang-Undang No 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yang menyatakan “Anak hanya dapat dijatuhi pidana atau dikenai tindakan berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang ini”. Maka hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara persetubuhan terhadap anak dengan terdakwa Anak dengan tindakan dikembalikan kepada orang tua. Dengan demikian Putusan Pengadilan Negeri Boyolali Nomor. 07/Pid.Sus.Anak/2015/PN.Byl sudah sesuai teori keseimbangan dalam menjatukan putusan karena sudah sesuai kepentingan Anak , kepentingan korban dan kepentingan masyarakat.